

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan sangat memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada kehidupan manusia pendidikan merupakan salah satu faktor yang terpenting, karena melalui pendidikan terciptanya generasi-generasi penerus bangsa yang memiliki berbagai wawasan yang luas dan diharapkan mampu memberikan perubahan bagi suatu bangsa. Peserta didik akan mampu mengembangkan segala potensinya jika pendidikan mampu mendukung pembangunan dimasa depan, karena pendidikan sangat memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Arsyad (2013) menyatakan agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan memberikan perubahan dalam dirinya dan memberikan efek positif dalam kehidupan bermasyarakat maka pendidikan merupakan suatu proses yang mempengaruhinya.

Pendidikan diselenggarakan untuk memberikan keteladanan bagi siswa, mengembangkan potensi dan kreativitas siswa, karena pada era globalisasi mengembangkan kualitas dari berbagai aspek menjadi tuntutan dunia pendidikan akan harapan dan kebutuhan masyarakat. Pendidikan mempunyai cakupan yang sangat luas pendidikan yang pertama pendidikan dirumah yang berpusat pada keluarga dan orang tua. Jalur pendidikan yang kedua yaitu pendidikan anak disekolah yang berpusat pada guru dan teman-temannya. Selanjutnya pendidikan

lingkungan yang berpusat pada masyarakat yang mengajarkan anak cara berinteraksi sosial.



Pendidikan dimulai dari usia dini yaitu pendidikan anak usia dini. Pendidikan yang memberikan rangsangan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan meningkatkan segala kreativitas dan potensi dalam diri anak supaya anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut dan penyelenggaraan pendidikan dimulai dari usia 0-6 tahun yang disebut dengan pendidikan anak usia dini. Andriyani (2016) menyatakan proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sangatlah pesat anak mampu berinteraksi dengan lingkungan, karena anak memiliki rasa ingin tau yang besar. Hal tersebut akan menyebabkan timbul banyak pertanyaan dalam diri anak mengenai hal-hal yang baru dilihat dan hal-hal yang belum diketahui oleh anak.

Bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman perlu menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Bahasa merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi perkembangan anak (Sudiarta, 2018) menyatakan kemampuan bahasa sangat penting bagi kehidupan anak pada masa pra sekolah untuk berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitarnya, karena bahasa merupakan kemampuan dasar untuk anak sekolah dan harus dikuasai. Bahasa yang dipelajari anak yang pertama adalah bahasa ibu sebagai pengantar komunikasi anak dengan lingkungan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang tidak lepas dari kehidupan manusia, karena melalui bahasa seseorang biasa berkomunikasi dan bergaul dengan mudah serta menyesuaikan diri dengan lingkungan.

(Arinoviani, 2016) menyatakan anak dapat memilih kosa kata yang digunakan dan anak mampu menyusun kata-kata sederhana dan sampai anak telah mampu menyusun dengan sederhana tata bahasa yang berarti perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan. Anak belajar melalui mendengar, mengamati dan

mencoba sesuatu hal yang baru. Anak belajar untuk mencapai tujuan melalui pengalaman belajar anak, sehingga anak memahami sesuatu yang dipelajari. Proses belajar yang menyenangkan akan lebih membuat anak semangat untuk belajar dan menjadikan belajar menjadi hal yang menyenangkan bagi anak. Agar anak dapat mencapai tujuan yang diinginkan diperlukannya motivasi belajar. Motivasi belajar memiliki peranan penting bagi seorang anak khususnya untuk peningkatan mutu pendidikan. Menurut Candra (2017) menyatakan dengan adanya motivasi belajar keinginan anak untuk belajar akan lebih kuat karena dorongan dari dalam diri anak sehingga anak lebih semangat dalam belajar. Pada proses pembelajaran motivasi sangat berperan penting, karena guru maupun orang tua akan berperan penting memberikan dorongan dan semangat kepada anak untuk lebih giat belajar.

Menurut Susanto (2011) menyatakan lingkungan masyarakat tempat tinggal anak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Anak akan berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat lingkungan sekitar sehingga perkembangan bahasa anak akan meningkat. Pada era globalisasi ini anak tidak hanya mempelajari bahasa ibu tetapi juga bahasa asing yaitu bahasa Inggris, karena bahasa Inggris dapat dikatakan sebagai kebutuhan mendasar pada saat ini. Bahasa Inggris mempunyai peran yang sangat penting pada kehidupan saat ini, maka anak perlu diberikan pembelajaran bahasa Inggris sejak dini untuk meningkatkan kosa kata bahasa Inggris anak dari yang sederhana hingga meningkat lebih baik. (Trisnanti, 2018) menyatakan anak usia dini merupakan usia keemasan, maka bahasa Inggris perlu diperkenalkan kepada anak sejak dini, karena pada usia ini segala sesuatu mudah diserap oleh anak dengan cepat. Rasa ingin tau anak usia dini sangatlah tinggi sehingga anak ingin memahami sesuatu hal yang baru

sehingga rasa ingin anak sudah terpenuhi. Pembelajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini perlu menggunakan pembelajaran kontekstual. Aqib (2016) konsep belajar dimana guru akan mengaitkan situasi dunia nyata dengan materi yang dipelajari disebut dengan pembelajaran kontekstual sehingga pengetahuan yang didapat akan mampu diterapkan oleh anak pada kehidupan mereka. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sekolah tidak lepas dari keberhasilan suatu pendidikan.

Berbagai bentuk pendidikan yang bisa diberikan kepada anak untuk meningkatkan motivasi belajar anak dapat melalui berbagai metode, yaitu metode bermain, metode *whole brain teaching*, dan bercerita. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hakimah (2016) menggunakan metode bermain untuk meningkatkan motivasi belajar anak yang dilakukan oleh seluruh anak kelompok B di kelompok bermain Darma Mulya Tenggarong Seberang mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Dengan demikian motivasi belajar anak kelompok B di kelompok bermain Darma Mulya Tenggarong Seberang setelah diberikan perlakuan berupa metode bermain memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar anak. Sedangkan penelitian yang dilakukan Aulina (2018) menggunakan metode *whole brain teaching* untuk meningkatkan motivasi belajar anak kelompok B TK Aisyiyah 1 Tanggulangin mengalami peningkatan yang tinggi. Dengan demikian motivasi belajar anak pada anak kelompok B setelah diberikan perlakuan berupa metode *whole brain teaching* memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar anak.

(Jumiyati,2016) menyatakan selain berbagai macam metode yang ada, metode bercerita juga merupakan salah satu metode yang sering digunakan di Taman Kanak-kanak, karena dalam aktivitas bercerita bagi anak prasekolah dapat

menciptakan suasana menyenangkan bagi anak dan dapat mengaktifkan anak untuk ikut serta didalamnya. Nafiqoh (2018) menyatakan metode pembelajaran sains sederhana dapat meningkatkan motivasi belajar anak, observasi yang dilakukan di PAUD Tunas Siliwangi Cimahi Tengah diketahui pada saat pembelajaran sikap anak masih acuh, perhatian anak sering tidak fokus dan anak tidak mau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga diberikan pembelajaran sains sederhana bagi anak. Pada saat observasi penulis membuat pembelajaran bercerita menggunakan media pembelajaran yang menarik. Ketika pembelajaran berlangsung anak sangat tertarik mendengarkan cerita. Pada saat pembelajaran ada anak yang terlihat aktif, anak yang terlihat antusias, dan ada beberapa anak yang tidak terlihat aktif dan kurang antusias. Keadaan tersebut menjadi suatu masalah yang membutuhkan tindak lanjut dan dilakukan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan di berbagai sekolah di PAUD Gugus Anggrek Kuta Utara yang akan menjadi lokasi penelitian, para pendidik sering kali menjumpai kurang aktifnya anak dalam belajar, rendahnya antusias anak mengikuti pembelajaran sehingga anak tidak fokus dalam belajar. Masalah ini jika tidak segera ditangani dalam waktu yang cepat, kemungkinan besar akan memberi dampak yang kurang baik terhadap tahapan perkembangan anak berikutnya karena masih menerapkan pembelajaran konvensional. Yulianto (2018) menyatakan pembelajaran yang mengutamakan hasil dan bukan proses pembelajaran serta pembelajaran masih terpusat pada guru disebut dengan pembelajaran konvensional, selain itu metode yang digunakan masih menggunakan metode ceramah sebagai bahan ajar dan pendalaman materi. Kurangnya media

pembelajaran yang inovatif, sehingga kurangnya minat anak dalam kegiatan pembelajaran maka perlu adanya media pembelajaran. Mawardi (2019) menyatakan media pembelajaran alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran agar proses pembelajaran tercapai di dalam kelas maka perlu dicari solusi yang tepat untuk pemecahan permasalahan tersebut. Orang tua dan guru sangat berperan penting untuk memperhatikan perkembangan anak serta penggunaan metode yang tepat.

Pengetahuan tentang metode mengajar sangat diperlukan oleh guru disekolah salah satunya adalah metode bercerita. Bercerita adalah cara penyampaian cerita dengan memberikan penjelasan secara lisan dengan bertutur kata. Metode ini mudah dimengerti dan sangat disukai oleh anak karena terdapat gambar dan berbagi warna yang disukai anak sehingga menarik perhatian anak. Bercerita saat ini tidak hanya menggunakan media buku tetapi dapat menggunakan media elektronik seperti *e-big book*. *E-big book* merupakan media pembelajaran masa kini yang menggunakan media elektronik sebagai alat penunjang sesuai dengan namanya media tersebut berupa buku besar yang ditayangkan di depan kelas kepada anak sehingga penyampaian cerita lebih maksimal. Berdasarkan penjelasan yang sudah disampaikan maka peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Bercerita Menggunakan Media *E-Bigbook* Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris Pada Anak Kelompok B PAUD Gugus Angrek Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Motivasi belajar anak masih sangat rendah, dilihat saat pembelajaran anak masih kurang optimal
- 1.2.2 Kurangnya keaktifan dan antusias anak dalam belajar, karena timbulnya rasa bosan dan tidak ada minat dan usaha untuk belajar.
- 1.2.3 Proses pembelajaran dikelas kurang mendukung secara optimal untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang ditemukan peneliti. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah usaha dan minat anak untuk belajar sangatlah rendah tidak adanya motivasi dalam diri anak sehingga anak kurang aktif pada proses pembelajaran, maka pembelajaran dikelas kurang maksimal. Upaya dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris anak dilakukan dengan penelitian yaitu Pengaruh Bercerita Menggunakan Media *E-Big Book* Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris Pada Anak Kelompok B PAUD Gugus Anggrek Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi masalah setra pembatasan masalah maka rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar bahasa Inggris

kelompok anak yang dibelajarkan melalui bercerita menggunakan media *e-big book* dengan kelompok anak yang dibelajarkan konvensional anak kelompok B PAUD Gugus Anggrek Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian yakni sebagai berikut. Untuk mengetahui pengaruh bercerita menggunakan media *e- big book* terhadap motivasi belajar bahasa Inggris pada anak kelompok B PAUD Gugus Anggrek Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh bercerita menggunakan media *e-big book* ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dunia pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan dan kemajuan ilmu pendidikan khususnya pada pengaruh bercerita menggunakan media *e big book* terhadap motivasi belajar bahasa Inggris anak. Serta hasil penelitian ini juga diharapkan menunjang pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan dapat memberikan masukan yang positif dan membangun terhadap dunia pendidikan .

1.6.2 Manfaat Praktis

(a) Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak dan meningkatkan motivasi belajar anak, dengan menerapkan metode bercerita menggunakan media *e-bigbook* serta meningkatkan pengalaman belajar dan dapat membangun pengetahuan anak, sehingga dalam pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan bagi anak.

(b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai masukan dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris untuk anak didik, agar dapat menentukan strategi pengajaran melalui metode bercerita menggunakan media *e-big book* dan menambah wawasan dan pengetahuan untuk memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak.

(c) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan perbandingan dan referensi bacaan terkait dengan pengaruh bercerita menggunakan media *e-bigbook* terhadap motivasi bahasa Inggris anak.